



Pengembangan Life Skills Siswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah Praumulih

Pengembangan Life Skills Siswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah Praumulih

Ananda Setiawan¹, Ardi Wahyudi²

Sekolah Tinggi Agama Islam AL- Furqon Prabumulih

Email: anandasetiawan781@gmail.com¹, ardi.wahyudibalai@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 22-07-2026

Revised : 24-07-2026

Accepted : 26-07-2026

Pulished : 28-07-2026

Abstract

This study aims to analyze the development of students' life skills through entrepreneurship education in the market day program at SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. Entrepreneurship education is one strategy for developing life skills, character, and independence in students from an early age. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the market day program contributed to the development of students' life skills, such as independence, creativity, responsibility, cooperation, honesty, and communication skills. The program's success was supported by the active role of teachers, school policies, and parental support, although there were still challenges such as limited facilities and time for implementation. Therefore, entrepreneurship education based on Islamic values needs to be developed sustainably as an effort to shape students with character, independence, and readiness to face life's challenges.

Keywords: *education, skills, entrepreneurship.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan life skills siswa melalui pendidikan kewirausahaan pada program market day di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu strategi dalam membentuk keterampilan hidup, karakter, dan kemandirian peserta didik sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program market day berkontribusi dalam mengembangkan life skills siswa, seperti kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kemampuan komunikasi. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif guru, kebijakan sekolah, serta dukungan orang tua, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kata Kunci: *pendidikan , keterampilan , kewirausahaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kepribadian, karakter, dan kompetensi peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks SDIT Al-Istiqomah Prabumulih, pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan hidup (life skills) siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri. Namun, pada tataran empiris, penguatan life



skills siswa di tingkat pendidikan dasar Islam masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam pengintegrasian pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Fenomena globalisasi dan perkembangan sosial-ekonomi yang dinamis menuntut lembaga pendidikan Islam untuk menyesuaikan orientasi pembelajarannya. Peserta didik tidak lagi cukup dibekali kemampuan kognitif dan religius semata, melainkan juga keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional yang memungkinkan mereka adaptif, kreatif, serta produktif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lemahnya life skills peserta didik berdampak pada rendahnya kemandirian, daya juang, dan kesiapan menghadapi realitas sosial di masa depan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, life skills dipahami sebagai kesatuan keterampilan yang mencakup kemampuan mengelola diri (personal skills), berinteraksi sosial (social skills), berpikir dan belajar (academic skills), serta bekerja dan berwirausaha (vocational skills). Pengembangan life skills tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan praktikal kehidupan. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan life skills mampu membentuk siswa yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

Salah satu pendekatan strategis dalam pengembangan life skills siswa adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak semata mengajarkan aspek bisnis, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian, kreativitas, kerja keras, tanggung jawab, dan keberanian mengambil keputusan. Integrasi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap penguatan keterampilan hidup siswa, terutama dalam aspek problem solving dan etos kerja.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki karakteristik khas dalam mengintegrasikan kurikulum nasional, nilai-nilai Islam, dan pengembangan karakter. Dalam konteks ini, SDIT memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah Islam berperan penting dalam membentuk karakter Islami sekaligus life skills peserta didik secara holistik.

Secara empiris, SDIT Al-Istiqomah Prabumulih telah mulai menerapkan berbagai aktivitas kewirausahaan dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Namun, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tersebut belum sepenuhnya dikaji secara mendalam terkait kontribusinya terhadap pengembangan life skills siswa. Sebagian praktik masih bersifat sporadis dan belum terstruktur sebagai strategi pedagogis yang sistematis, sehingga efektivitasnya dalam membentuk keterampilan hidup siswa belum terukur secara komprehensif.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren atau jenjang pendidikan menengah, sementara kajian yang secara khusus menelaah pengembangan life skills siswa melalui pendidikan kewirausahaan di tingkat SDIT masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggali secara kualitatif pengalaman, strategi, dan tantangan guru serta lembaga dalam mengintegrasikan nilai Islam dan kewirausahaan pada pendidikan dasar Islam. Kesenjangan inilah yang membuka ruang bagi penelitian ini untuk memberikan perspektif baru.



Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengembangan life skills siswa melalui pendidikan kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam dan life skills, serta manfaat praktis bagi sekolah, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang model pendidikan kewirausahaan yang efektif dan kontekstual bagi pendidikan dasar Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan secara intensif pada satu lokasi, yaitu SDIT Al-Istiqomah Prabumulih, dengan fokus mengkaji proses pengembangan, implementasi, serta fenomena pendidikan kewirausahaan dalam konteks alamiah lembaga pendidikan Islam. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai pengembangan life skills siswa melalui program *market day*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik dan interpretatif, yaitu data dikumpulkan dalam situasi yang alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga bersifat eksploratif karena bertujuan menggali faktor-faktor pendukung, hambatan, serta dinamika pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang berkontribusi terhadap pengembangan life skills siswa di sekolah dasar Islam terpadu. Melalui pendekatan tersebut diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pendidikan kewirausahaan dari perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam dan pendidikan kewirausahaan berbasis praktik (*practice-based knowledge*)

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih yang beralamat di Jl. Padat Karya, Kelurahan Gunung Ibul, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 14–18 Desember 2025, pukul 07.00–09.00 WIB, bertepatan dengan pelaksanaan program *market day* kelas IV yang diselenggarakan satu kali dalam satu semester.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV beserta guru yang terlibat dalam pelaksanaan program *market day*, serta siswa kelas IV SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. Kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan program kewirausahaan di sekolah. Guru dipilih karena berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus pendamping kegiatan kewirausahaan, sedangkan siswa menjadi subjek utama karena mengalami secara langsung proses pembelajaran melalui program *market day*. Adapun objek penelitian adalah implementasi pendidikan kewirausahaan melalui program *market day* dalam mengembangkan life skills siswa, yang meliputi aspek kemandirian, kreativitas, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar diperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program *market day* tanpa terlibat dalam kegiatan. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan pendekatan semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa menggunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, serta catatan wawancara guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, program kewirausahaan, jadwal kegiatan *market day*, foto-foto kegiatan, serta dokumen atau laporan sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara, menyeleksi, menyederhanakan, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti perencanaan program kewirausahaan, pelaksanaan *market day*, peran guru, dan bentuk *life skills* yang berkembang pada siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antarkategori. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses interpretasi dan verifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan berbagai sumber data hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel, konsisten, dan mampu menjelaskan fenomena pengembangan *life skills* siswa melalui pendidikan kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam terpadu yang berlokasi di Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan, wilayah perkotaan yang berkembang dengan karakter masyarakat heterogen dan aktivitas ekonomi yang didominasi oleh sektor jasa, perdagangan, dan industri pendukung energi. Secara geografis, sekolah berada di lingkungan permukiman yang relatif strategis dan mudah diakses, sehingga memungkinkan interaksi yang intens antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Kondisi sosial budaya masyarakat Prabumulih ditandai oleh kuatnya nilai-nilai religius, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta perhatian terhadap pembentukan karakter dan kemandirian anak sejak usia dini, yang menjadi konteks penting bagi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar Islam.

Secara institusional, SDIT Al-Istiqomah Prabumulih menerapkan model pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan penguatan nilai-nilai keislaman, akhlak, dan pembiasaan karakter. Sekolah ini memiliki struktur organisasi yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, termasuk program pengembangan *life skills*. Salah satu program unggulan yang relevan dengan fokus penelitian adalah kegiatan pendidikan kewirausahaan melalui program *market day*, yang dilaksanakan oleh siswa kelas IV satu kali dalam satu semester sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual dan penguatan keterampilan



hidup. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam kegiatan ekonomi sederhana yang berbasis nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dalam penelitian ini, informan utama terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *market day*. Lingkungan sekolah relatif kondusif dengan dukungan orang tua dan masyarakat sekitar terhadap kegiatan pendidikan berbasis karakter dan keterampilan. Namun demikian, terdapat isu-isu utama yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, ketersediaan sarana pendukung, serta kebutuhan penguatan integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah dasar Islam. Kondisi tersebut menjadi latar empiris yang penting dalam memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan diimplementasikan serta sejauh mana kontribusinya terhadap pengembangan life skills siswa di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan program pendukung sekolah, dengan fokus utama pada program *market day* yang dilaksanakan oleh siswa kelas IV sebanyak satu kali dalam satu semester. Pendidikan kewirausahaan tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik serta kegiatan ko-kurikuler yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Dalam praktiknya, siswa dilibatkan sejak tahap perencanaan produk, penentuan harga, pembagian tugas, hingga proses penjualan dan evaluasi kegiatan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kewirausahaan yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan praktik langsung untuk menanamkan nilai kewirausahaan sejak usia dini¹.

Dari perspektif teoritis, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah mendukung konsep *life skills education* yang menekankan pengembangan keterampilan personal, sosial, dan vokasional secara terpadu. Program *market day* terbukti menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap mandiri, percaya diri, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan etika jual beli dalam kegiatan *market day* menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap pengembangan life skills siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar Islam memiliki potensi strategis dalam membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan berakarakter Islami apabila dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam dan pendidikan kewirausahaan dengan menghadirkan bukti empiris bahwa program *market day* dapat menjadi model pembelajaran kontekstual dalam pengembangan life skills siswa. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu konteks sekolah dan satu program unggulan, sehingga



membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji model pendidikan kewirausahaan yang lebih variatif, lintas jenjang, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh gambaran dampak yang lebih komprehensif terhadap perkembangan life skills peserta didik.

3. Pengembangan Life Skills Siswa

Pengembangan life skills siswa di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih tampak secara nyata melalui pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, khususnya program *market day* yang melibatkan siswa kelas IV. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap tumbuhnya kemandirian siswa, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam merencanakan produk, menyiapkan bahan, menentukan harga, hingga melayani pembeli secara mandiri dengan pendampingan minimal dari guru. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan kemandirian juga dipandang sebagai bagian dari upaya menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi kehidupan secara dewasa dan bertanggung jawab, baik secara personal maupun sosial.

Selain kemandirian, kegiatan kewirausahaan juga mendorong berkembangnya kreativitas siswa, terutama dalam proses menciptakan dan mengemas produk yang akan dijual. Siswa didorong untuk berinovasi dalam memilih jenis produk, desain kemasan, serta strategi promosi sederhana agar menarik minat pembeli. Kreativitas yang berkembang melalui *market day* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir solutif dan adaptif terhadap situasi nyata, yang merupakan inti dari pengembangan life skills.

Aspek kerja sama dan tanggung jawab juga menjadi life skills sosial yang berkembang secara signifikan dalam kegiatan kewirausahaan ini. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membagi tugas, mulai dari produksi, penjagaan stan, hingga pencatatan penjualan, sehingga mereka belajar berkomunikasi, menghargai peran orang lain, dan menyelesaikan tugas bersama. Tanggung jawab siswa terlihat dari kesungguhan mereka dalam menjalankan peran yang telah disepakati serta menjaga kejujuran dalam transaksi jual beli.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan pengembangan life skills siswa melalui pendidikan kewirausahaan di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih. Salah satu faktor utama adalah dukungan institusional dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan, perencanaan program, maupun keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan kegiatan *market day*. Dukungan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari pembelajaran karakter dan keterampilan hidup siswa.

Selain itu, dukungan lingkungan sosial, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar sekolah, turut memperkuat pelaksanaan program kewirausahaan. Partisipasi orang tua dalam membantu persiapan produk dan memberikan motivasi kepada anak menjadi faktor eksternal yang mendukung keberlanjutan kegiatan kewirausahaan berbasis sekolah.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pengembangan life skills siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana



pendukung, seperti fasilitas khusus kewirausahaan dan media pembelajaran yang memadai, menjadi kendala dalam memperluas variasi kegiatan kewirausahaan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan signifikan, mengingat program *market day* hanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester sehingga intensitas dan kontinuitas pembelajaran kewirausahaan masih relatif rendah. Hambatan lainnya adalah perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan siswa, yang menyebabkan proses pendampingan membutuhkan waktu dan strategi yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa pengembangan life skills siswa melalui pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan sekolah, kompetensi guru, dukungan lingkungan, serta ketersediaan sarana dan waktu pembelajaran. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kebijakan sekolah dalam memperluas ruang dan waktu pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, serta pengembangan sarana pendukung yang lebih memadai agar proses pembelajaran kewirausahaan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Temuan ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap kajian pendidikan kewirausahaan di sekolah Islam, dengan menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh faktor struktural dan kontekstual yang melingkupinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan melalui program *market day* di SDIT Al-Istiqomah Prabumulih berperan signifikan dalam mengembangkan life skills siswa, khususnya pada aspek personal, sosial, akademik, dan vokasional. Temuan utama penelitian mengungkap bahwa perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam mampu menumbuhkan kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, serta kejujuran siswa secara kontekstual dan aplikatif. Peran aktif guru dan dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor kunci dalam menginternalisasikan nilai kewirausahaan yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep integrasi life skills dan pendidikan kewirausahaan dalam kerangka pendidikan Islam holistik, sementara secara praktis memberikan model pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan pada pendidikan dasar Islam. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah serta keterbatasan waktu pengamatan program kewirausahaan yang bersifat periodik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan secara berkelanjutan melalui peningkatan frekuensi kegiatan, dukungan sarana, dan penguatan peran guru agar pengembangan life skills santri lebih optimal, sementara bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas objek kajian, menggunakan metode yang beragam, serta memperpanjang waktu penelitian guna meningkatkan validitas dan keluasan temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.



- Dinata, P., Citriadin, Y., & Badrun, B. (2023). Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. *Manazhim*, 5(2), 790–816.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurlia, T. W., Firdaus, F., Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, A. R., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 38–48.
- Rahman, S., Muarofah, U., Sodiq, A., Suparto, S., & Suwendi, S. (2024). Developing students' life skills through entrepreneurship and agropreneurship education at Al-Itqan Islamic Boarding School, Depok. *Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, 4(1), 9–24.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, S., & Sohib, S. (2020). Implementasi manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan life skill santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 210–226.
- Sundari, S., Hafizhoh, S., & Siahaan, H. (2023). Pembentukan karakter siddiq dan amanah melalui program market day di MTs Swasta Sidratul 'Ulya. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 683–688.
- Yuliasakti, M., Apriliani, A. P., Rahmah, A. L., Rizkiyah, S., & Jelanti, D. (2026). Mini edu-market: Simulasi pasar kreatif untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak